

ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA TANAMAN HIAS PADA CV. RARA GARDEN DI KOTA PALU

Break Even Point Analysis of Return for Ornamental Plant Business on CV. Rara Garden in Palu City

Muhammad Iqbal Tombolotutu¹⁾, Siti Yuliaty Chansa Arfah²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail iqbaltombolotutu18@gmail.com, ulliechansa@gmail.com

Submit: 12 Januari 2024, Revised: 29 Februari 2024, Accepted: Februari 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i1.2048>

ABSTRACT

The purpose of this research is to: Knowing the production costs and revenues that CV. Rara Garden in the decorative plant business in Palu City, so that the business that is being carried out reaches the main point of return, or does not experience loss or profit. This research was conducted at CV. Rara Garden in Palu City in May 2021. The respondents were selected by purposive sampling technique. The analytical tools used are Income Analysis ($\pi = TR - TC$) and Principal Return Point analysis. The results of the study indicate the research conducted at CV. Rara Garden in Palu City. namely the total costs incurred by decorative plant business at CV. Rara Garden include variable costs and fixed costs. issued in the amount of Rp. 3295.330,-with receipts of Rp. 6.000.000,-, and the main return point for decorative plant business at CV. Rara Garden in May was reached when the sales volume reached 150 plant with an income of Rp. 2.704.670,-.

Keywords: Break-even Point , Income, Decorative Plants Business.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk : mengetahui biaya produksi dan penerimaan yang diperoleh CV. Rara Garden dalam usaha tanaman hias di Kota Palu, sehingga usaha yang dijalankan mencapai titik pulang pokok, atau tidak mengalami kerugian maupun memperoleh laba. Penelitian ini dilaksanakan di CV. Rara Garden di Kota Palu pada bulan Mei 2021. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara Sengaja (purposive). Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan ($\pi = TR - TC$) dan analisis Titik Pulang Pokok. Hasil penelitian menunjukkan penelitian yang dilakukan di CV. Rara Garden di Palu. yaitu Total biaya yang dikeluarkan Usaha tanaman hias Pada CV. Rara Garden meliputi biaya variabel dan biaya tetap dikeluarkan sebesar Rp. 3.295.330,- dengan penerimaan Rp. 6.000.000,- dan Titik pulang pokok Usaha Tanaman hias Pada CV. Rara Garden di bulan mei tercapai pada saat volume penjualan mencapai 150 pohon dengan pendapatan sebesar Rp. 2.704.670,-

Kata Kunci: Titik Pulang Pokok, Pendapatan, Usaha Tanaman Hias.

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang cukup tangguh dibandingkan dengan sector lainnya. Produk dari sector pertanian menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi Negara (Hendra, 2013).

Hortikultura berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari dua kata yaitu hortus (kebun) dan culture (bercocoktanam). Umumnya budidaya hortikultura diusahakan lebih intensif dibandingkan dengan budidaya tanaman lainnya. Tanaman hortikultura memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia, misalnya tanaman hias berfungsi untuk member keindahan (estetika), buah-buahan sebagai makanan, dan lain-lain (Ahmad, Marhawati dan Sulaeman, 2013).

Subsektor hortikultura terdiri dari komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan nasional di masa depan (Arifin dan Badru, 2013).

Tanaman hias selain sebagai penghias taman dan ruangan, tanaman hias juga memiliki fungsi untuk menciptakan suasana kenyamanan dan keindahan di dalam maupun di luar ruangan. Beberapa yang dinilai indah pada tanaman hias biasanya terletak pada ke unikan warna daun, bunga begitu juga pada batangnya.

Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting untuk dikaji. Tanaman hias mempunyai pengaruh yang langsung pada manusia secara ekologi, digunakan untuk mengatur erosi dan dingin, untuk memberikan perangkat tempat rekreasi dan olahraga serta untuk memuaskan keinginan manusia pada benda-benda yang indah. Selain fungsi tersebut, tanaman hias memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan (Hutarabat, 2008).

Jumlah permintaan akan tanaman hias setiap saat berubah, tergantung dengan trend dan selera konsumen sejalan dengan tingkat pendapatan masyarakat. Perubahan jumlah permintaan juga dipengaruhi oleh adanya perayaan-perayaan hari besar keagamaan seperti Idul

Fitri, Natal dan Imlek atau hari-hari besar lainnya (Aritonang, 2009).

Di Sulawesi Tengah Usaha Tanaman Hias cukup baik, khususnya usaha tanaman hias pucuk merah pada CV. Rara Garden di Kota Palu sudah cukup banyak jenis tanaman hias yang telah diperjual belikan baik dalam bentuk bibit maupun dalam bentuk pohon.

Skala usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan, semakin besar skala usaha semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan mereka bertambah dan efisiensi usaha dapat ditingkatkan dengan baik (Daniel, 2002).

Seiring berjalannya waktu minat masyarakat akan tanaman hias di Kota Palu semakin meningkat sehingga UMKM yang bergerak dalam bidang tanaman hias semakin banyak. Harga tanaman hias pada CV. Rara Garden tiap bulannya mengalami fluktuasi, yang diakibatkan oleh susahnya pengadaan bibit. Namun dengan keterbatasan bibit yang dimiliki tersebut belum menjamin penerimaan yang diterima oleh pengusaha tanaman hias secara maksimal. Dan juga berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti ke CV. Rara Garden, pemilik usaha CV. Rara Garden belum mengetahui pada saat berapa produksi yang diperlukan untuk mencapai titik pulang pokok. Padahal usaha ini sudah berdiri lebih dari 14 tahun, nah dengan dilakukannya analisis titik pulang pada usaha CV. Rara Garden diharapkan agar dapat mendapatkan keuntungan secara maksimal.

Analisis titik pulang pokok dapat memberikan pedoman pada industri tentang berapa jumlah produk minimal yang harus di produksi atau dijual tujuannya agar industri mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Analisis titik pulang pokok menyajikan informasi hubungan biaya, volume penjualan, dan laba kepada pemilik usaha, sehingga memudahkannya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian laba usaha di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besaran titik pulang pokok usaha tanaman hias pada CV. Rara

Garden di Kota Palu sehingga mengetahui pada tingkat berapa usaha tanaman hias mengalami keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di CV. Rara Garden di Kota Palu. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa CV. Rara Garden merupakan perusahaan tanaman hias yang menjual berbagai tanaman hias di Kota Palu. CV. Rara Garden secara demografi memiliki tempat yang strategis sehingga mudah untuk diakses dan berdasarkan hasil observasi CV. Rara Garden telah berdiri sejak tahun 2007. Selain itu harga tanaman hias di CV. Rara Garden cukup kompetitif dan jenis tanaman hias yang ditawarkan oleh CV. Rara Garden cukup variatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2021.

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek dan berdomisili ditempat penelitian. Soekartawi (1991) mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah dari anggota (sampel) secara keseluruhan dan setiap populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Soekartawi (1991), responden adalah contoh atau sampel dari anggota populasi yang terpilih menjadi obyek pengamatan. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan memilih 3 orang responden yakni 1 orang pimpinan dan dua orang karyawan dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih berkompetensi untuk memberikan informasi sehubungan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi di CV. Rara Garden di KotaPalu serta dengan melakukan wawancara langsung kepada pimpinan dan karyawan yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah Tahun 2019.

Analisis Data. Suratiyah (2006) menyatakan, bahwa analisis titik pulang pokok adalah

analisis untuk mengetahui apakah luas produksi yang dibuat perusahaan sudah mendatangkan keuntungan atau justru merugikan.

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu Analisis Titik Pulang Pokok yang secara sistematis dijabarkan sebagai berikut :

$$TR = TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Maka persamaan diatas dapat disederhanakan menjadi :

$$P \times Q = TFC + (AVC \times Q)$$

$$P \times Q - (AVC \times Q) = TFC$$

Sehingga diperoleh rumus titik pulang pokok dalam satuan unit produksi sebagai berikut :

$$BEP (Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Selanjutnya menghitung titik pulang pokok dalam satuan rupiah, maka satuan unit (Q) dikalikan dengan harga jual unit (P) dengan persamaan sebagai berikut :

$$BEP (P, Q) = \frac{TFC \cdot P}{P - AVC}$$

$$BEP (Rp) = \frac{TFC}{(P - AVC)P}$$

Sehingga diperoleh rumus Titik Pulang Pokok dalam satuan rupiah (TPP penerimaan) sebagai berikut :

$$BEP (Rp) = \frac{TFC}{(1 - AVC)/P}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Usaha Tanaman Hias (Rp)

TC = Total biaya Usaha Tanaman Hias (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap Usaha Tanaman Hias (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel Usaha Tanaman Hias (Rp)

AVC = Rata-Rata Biaya Variabel Perpohon Tanaman Hias

- P = Total Produksi dalam Usaha Tanaman Hias (Perpohon)
 Q = Harga Jual Perpohon Tanaman Hias (Rp)

Teori tersebut dapat disederhanakan dengan tujuan untuk mencari nilai TPP Penerimaan, menjadi persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan pada posisi Titik Pulang Pokok

P = Harga pada posisi Titik Pulang Pokok

Q = Jumlah produksi pada posisi Titik Pulang Pokok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum CV. Rara Garden. Usaha tanaman hias Rara Garden merupakan usaha yang menjual dan menyalurkan tanaman hias kepada konsumen. Usaha tanaman hias Rara Garden didirikan sejak Tahun 2007 oleh Bapak Muhammad Zaid. Alasan Bapak Muhammad Zaid mendirikan usaha ini karena beliau sangat suka terhadap tanaman hias, dari situlah Bapak Muhammad Zaid mencari jalan untuk memulai usahanya berjualan bunga, setelah Bapak Muhammad Zaid mendapatkan modal dan kepercayaan dari sahabatnya yang berasal dari kota Kediri yaitu dengan memberikan satu konteiner tanaman hias kepada Bapak Muhammad Zaid tanpa bayaran diawal, setelah itu Bapak Muhammad Zaid memasarkan dan mempromosikan tanaman hiasnya kepada tetangga dan teman-temannya di Kota Palu.

Karakteristik Responden Umur dan Tingkat Pendidikan. Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh berkaitan dengan responden kemampuan dan kinerja baik fisik, mental ataupun dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. Secara umum responden yang berumur relatif lebih muda, sehat dan mempunyai fisik yang lebih besar untuk melakukan pekerjaannya, namun disisi lain biasanya masih kurang memiliki pengalaman.

Sedangkan responden yang lebih tua memiliki kemampuan fisik yang terbatas dan cenderung lemah sehingga produktivitas kerjanya menurun tetapi lebih banyak memiliki pengalaman sehingga berhati-hati dalam bertindak.

Penerimaan CV. Rara Garden. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Besarnya penerimaan yang diterima oleh CV. Rara Garden dipengaruhi oleh besarnya produksi dan harga penjualan. Semakin banyak produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh.

Biaya Produksi. Biaya produksi pada CV. Rara Garden secara umum meliputi dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat berubah-ubah dan tidak dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah atau tidak tetap dan dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap meliputi dari nilai penyusutan, PBB pajak usaha, dan pajak kendaraan (mobil). Sedangkan untuk biaya variabel meliputi dari biaya pembelian bibit, tanah, listrik, upah tenaga kerja dan biaya lainnya.

Biaya. Witjaksono (2006) menyatakan, biaya (cost) adalah suatu pengorbanan sumberdaya untuk mencapai suatu tujuan. Supriyono (2011), biaya (expenses) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Mulyadi (2003), mengemukakan bahwa definisi biaya adalah sumberdaya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak berpengaruh terhadap produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan CV. Rara Garden setiap bulannya sebesar Rp. 3.058.516. Hal ini disebabkan karena sifatnya yang tidak berpengaruh dengan adanya perubahan volume produksi setiap bulannya.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah, tergantung pada volume produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh CV. Rara Garden meliputi bibit, listrik, air, dan tanah.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Rara Garden tiap bulannya mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena jumlah permintaan akan tanaman hias di pasaran sering berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan konsumen. Untuk Bulan Mei CV. Rara Garden harus mengeluarkan biaya variabel yaitu sebesar Rp. 12.100.000.

Pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendapatan adalah harga produksi, semakin tinggi harga produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh.

Tabel 1 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh CV. Rara Garden

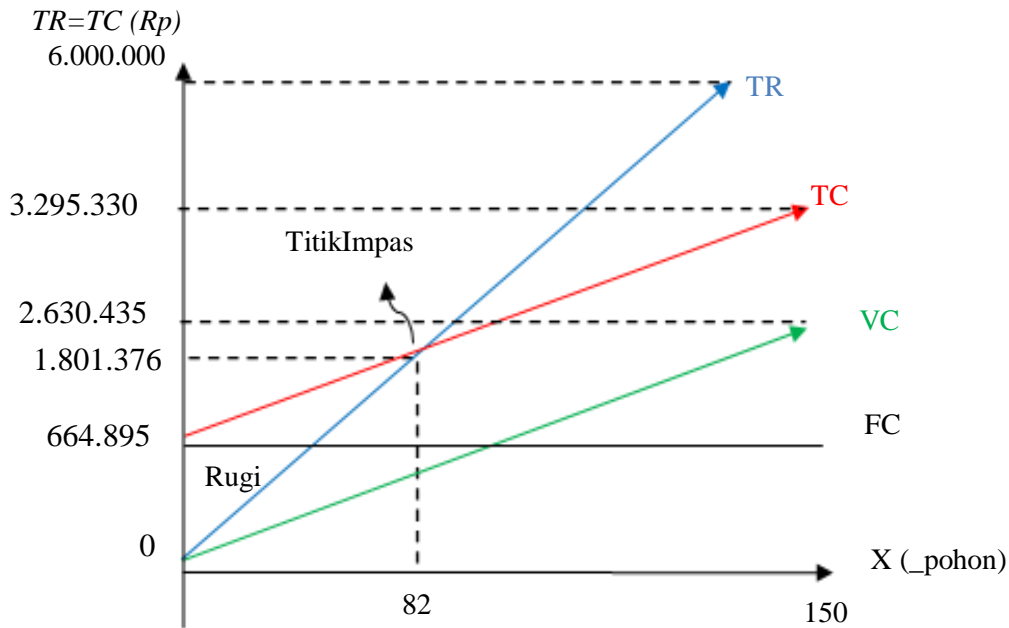
selama bulan Mei yaitu Rp. 30.080.000 total biaya tetap sebesar Rp.11.863.187 dan total biaya variabel sebesar Rp. 12.100.000 dengan total biaya produksi senilai Rp. 15.158.516, dengan pendapatan yang diperoleh senilai Rp. 14.921.483. Semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh.

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik pulang pokok Usaha Tanaman Hias pada CV. Rara Garden Pucuk Merah Biasa Bulan Mei 2021 berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik pulang pokok (*BEP* Pohon) sejumlah 82 pohon dan penerimaan yang di peroleh pada titik pulang pokok (*BEP* Rupiah) sebesar Rp. 1.801.376. CV. Rara Garden telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan Volume produksi sesudah titik pulang pokok sebanyak 150 Pohon dengan harga Rp. 40.000/pohon.

Tabel 1. Pendapatan Tanaman Hias pada CV. Rara Garden di Kota Palu, Mei 2021

No	Jenis Tanaman	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	Pucuk Merah Biasa	3.295.330	6.000.000	2.704.670
2	Pucuk Merah Varigata	1.098.444	1.750.000	651.556
3	Jeruk	1.098.444	1.500.000	401.556
4	Mawar Merah	219.688	500.000	280.312
5	Palem Kuning	834.817	1.710.000	875.183
6	Palem Botol	439.378	900.000	460.622
7	Ketapang Kencana	1.537.820	3.500.000	1.962.180
8	Tabeboya	461.346	945.000	483.654
9	Kelengkeng Merah	1.318.132	2.100.000	781.868
10	Bambu Air	768.910	2.625.000	1.856.090
11	Lam Tanah	2.636.264	3.000.000	363.736
12	Palem Reguk	461.346	2.100.000	1.638.654
13	Pinang Merah	659.066	3.000.000	2.340.934
14	Asoka	329.532	450.000	120.468
Jumlah		11.863.187	30.080.000	14.921.483

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.



Gambar 1. Grafik Titik Pulang Pokok Tanaman Hias Pada CV. Rara Garden Bulan Mei 2021.

Analisis Titik Pulang Pokok. Titik Pulang Pokok adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan (Periansya, 2009).

Titik pulang pokok juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba atau tidak menderita rugi (Lawidu, 2013).

Adapun perhitungan analisis titik pulang pokok usaha tanaman hias pada CV. Rara Garden selama bulan Mei 2021 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Perhitungan Titik Pulang Pokok pada tanaman hias Pucuk Merah Biasa Bulan Mei 2021

$$\text{BEP Produksi (Pohon)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

$$\text{BEP Pohon (Q)} = \frac{3.295.330}{40.000} = 82 \text{ Pohon}$$

$$\text{BEP Harga (Butir)} = \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{JumlahProduk (Q)}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{3.295.330}{150} = \text{Rp. 21.968}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui BEP Produksi sebesar 82 pohon dan BEP Harga Sebesar Rp. 21.968 sementara produksi telur ukuran kecil pada CV. Rara Garden adalah 150 pohon dengan harga jual Rp. 40.000/ Pohon. dapat disimpulkan Bahwa jumlah tersebut lebih besar dari BEP produksi BEP harga maka usaha dikatakan menguntungkan.

1. Penerimaan pada posisi Titik Pulang Pokok pada tanaman hias Pucuk Merah Biasa Bulan Mei 2021

$$\begin{aligned} Q &= 82 \text{ Pohon} \\ P \cdot Q &= 21.968 \times 82 \\ &= \text{Rp } 1.801.376 \end{aligned}$$

Jadi, penerimaan pada posisi titik pulang pokok dalam satuan rupiah adalah Rp. 1.801.376.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai titik pulang pokok usaha tanaman hias pada CV. Rara Garden, dapat ditarik kesimpulan bahwa Total biaya yang dikeluarkan Tanaman Hias pada CV. Rara Garden meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Jadi 14 jenis tanaman hias memiliki BEP harga yang sama yaitu Rp 21.968. Kemudian total penerimaan titik pulang pokok untuk 14 jenis tanaman sebesar Rp. 8.788.600.

Saran.

Melihat usaha Tanaman Hias pada CV. Rasa Garden tersebut telah berada diatas daerah titik pulang pokok atau dengan kata lain telah memperoleh keuntungan, maka untuk meningkatkan keuntungan bisa diupayakan tetap memproduksi diatas daerah titik pulang pokok melalui peningkatan jumlah produksi setiap bulannya dan dapat memperluas wilayah pemasarannya diluar dari daerah Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad H., Marhawati M dan Sulaeman. 2013. *Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Anggrek Usaha Tanaman Hias Di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis. Vol. 1 (3) : 274-281.
- Arifin H. J dan Badru. 2013. *Studi Kelayakan Usahatani Salak Pondoh (Salacca edulis Reinw) Di CV. Sari Madu Tani Desa Mekargalih Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur*. Journal Of Agrosience. Vol. 5 (5) : 57-64.
- Aritonang, B. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus Pedagang di Kota Bogor, Jawa Barat)*. Program Sarjana Eksistensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Vol. 1 (2) : 11-22.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendra, J. H. 2013. *Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Trenggalek*, Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol. 13 (2) : 45-56.
- Hutabarat, D. B. P. (2008). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Kota Bogor terhadap Anggrek Hitam (Coelogyne pandurata Lindl.) (Studi Kasus di Pedagang Tanaman Hias Kota Bogor)*. Vol. 3 (2) : 14-26.
- Lawidu, L. M. A. 2013. *Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Kerajinan Tangan Kayu Hitam (Ebony) pada UD. Krisna Karya Ebony di Kota Palu*. Sulawesi Tengah. E-j. Agrotekbis, Vol. 1 (2) :177-184.
- Mulyadi. 2003. *Activity-Based Cost System*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Periansya, P. (2009). *Titik Pulang Pokok Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Perusahaan*. Teknik Polsri, Vol. 25 (1) : 22-33.
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1991. *Ekonomi Produksi*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Supriono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Cetakan kelima belas. Dicitak & diterbitkan BPFE. Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Penerbit Graham Ilmu. Yogyakarta.